



**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**SKRIPSI**

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR PENYEBAB KEMISKINAN  
DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

**Oleh :**

**YOSSI WINDRIA**

**06 951 038**

**Mahasiswa Program Strata Satu (S - 1) Jurusan Ilmu Ekonomi**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat - Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**

**PADANG  
2010**

	No.Alumni Universitas	YOSSI WINDRIA	No.Alumni Fakultas
	<b>BIODATA</b>		
<p>a). Tempat/Tgl lahir: Padang, 18 September 1986 b). Nama Orang Tua: Wismar dan Indriani c). Fakultas: Ekonomi d). Program Studi: Ekonomi Pembangunan e). Jurusan: Ilmu Ekonomi f). No.Bp: 06 951 038 g). Tgl Lulus: 30 Agustus 2010 h). Predikat Lulus: Sangat Memuaskan i). IPK: 3,24 j). Lama Studi: 4 tahun k). Alamat Orang Tua: Jl. Ikhlas II No. 17 Andalas Kec. Padang Timur, Padang – Sumatera Barat</p>			

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR PENYEBAB KEMISKINAN  
DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

*Skripsi SI Oleh: Yossi Windria*

*Pembimbing: Neng Kamarni, SE, M.Si*

**Abstrak**

Sumatera Barat sebagai salah satu propinsi di Indonesia memiliki jumlah penduduk miskin yang tidak sedikit. Menurut BPS, jumlah penduduk miskin di Sumatera Barat tahun 2008 adalah 477.200 jiwa. Di Kabupaten Padang Pariaman sendiri menurut Hasil Pendataan Program Perlindungan Sosial Tahun 2008 (PPLS.08) terdapat 19.855 RT yang hidup di bawah garis kemiskinan. Beberapa faktor penyebab kemiskinan adalah tingkat pendidikan, status pekerjaan, ukuran RT, dsb. Pendidikan kepala RT yang rendah berpengaruh signifikan terhadap terbentuknya RT miskin di Kabupaten Padang Pariaman dengan kecenderungan 1,194 kali dibandingkan kepala RT yang berpendidikan tinggi. Status pekerjaan kepala RT informal juga signifikan dengan kecenderungan 2,384 kali dibanding kepala RT yang bekerja formal. Dan untuk ukuran RT hasilnya juga signifikan dengan kecenderungan 5,212 kali, ini berarti bahwa jumlah anggota RT menjadi variabel utama yang menunjang RT menjadi miskin.

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang pengujian dan dinyatakan lulus pada 30 Agustus 2010. Abstrak telah disetujui oleh pembimbing dan pengujian :

Tanda Tangan	1.	2.	3.
Nama Terang	Neng Kamarni, SE, M.Si	Yusrizal Yulius, SE, MA	Fery Andrianus, SE, M.Si

Mengetahui :

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi :

Prof.DR.H.Firwan Tan,SE,M.Ec.DEA,Ing  
NIP. 130 812 952

\_\_\_\_\_  
Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke Fakultas/Universitas Andalas dan mendapat nomor Alumnus:

	Petugas Fakultas / Universitas Andalas	
No. Alumni Fakultas:	Nama:	Tanda Tangan:
No. Alumni Universitas:	Nama:	Tanda Tangan:

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Persoalan kemiskinan menjadi suatu hal yang “mendilema” yang dihadapi oleh setiap bangsa. Kemiskinan merupakan persoalan yang kompleks dan saat ini masih menjadi masalah utama bangsa Indonesia dan masalah dunia sehingga perlu suatu penelitian yang berkesinambungan dan analisis yang tepat guna memperoleh suatu program yang tepat pula dalam pengentasan kemiskinan. Isu kemiskinan di Indonesia baru mendapatkan perhatian luas sejak tahun 1993, perhatian semakin besar setelah pemerintah memperkenalkan program Inpres Desa Tertinggal pada tahun 1994. Walaupun demikian, analisis yang komprehensif dan mendalam mengenai masalah ini masih terbatas jumlahnya. Baru setelah Indonesia dilanda badai krisis ekonomi maka analisis masalah kemiskinan mulai mendapatkan perhatian lebih luas, terutama karena urgensi untuk menganalisis dampak krisis terhadap tingkat kemiskinan dan berbagai prospek sosial ekonomi lainnya.

Pada dasarnya, kemiskinan merupakan persoalan yang bersifat multi dimensi, baik dimensi ekonomi, sosial maupun budaya. Dalam perspektif ekonomi kemiskinan diartikan sebagai ketidakmampuan sebagian penduduk untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya seperti kebutuhan pangan, sandang,

perumahan, kesehatan, pendidikan dan lainnya. Ketidakmampuan tersebut diukur dengan tingkat pendapatan tertentu atau yang dikenal dengan garis kemiskinan. Pengukuran kemiskinan dengan menggunakan tingkat pendapatan ini kemudian lebih dikenal dengan kemiskinan secara absolut (Sumodiningrat; 1998).

Lebih jauh Hagul (1992) menyatakan bahwa kemiskinan sesungguhnya merupakan rangkaian fenomena yang terkait satu sama lain. Orang miskin bukanlah kelompok yang terisolasi dan berdiri sendiri, akan tetapi mempunyai hubungan kerja yang cenderung bersifat eksploitatif. Selain itu, orang miskin umumnya tidak mempunyai harta dan mempunyai kualitas kehidupan sosial yang rendah serta tidak mempunyai pengaruh dan kekuasaan. Akibatnya, banyak orang miskin memiliki kemampuan yang lemah dalam berusaha serta tidak memiliki akses yang baik terhadap kehidupan ekonomi demi mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Berbagai upaya untuk mengatasi kemiskinan telah dilakukan dan menjadi perhatian utama bagi pemerintah. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi masalah kemiskinan ini. Salah satu di antaranya yang masih terus berkembang adalah pendapatan masyarakat yang memiliki kecenderungan tetap sedangkan inflasi terus meningkat, bahkan tidak sedikit pendapatan masyarakat yang mengalami penurunan. Hal ini diperparah oleh inflasi yang terus naik yang mengakibatkan harga-harga menjadi naik terutama harga kebutuhan pokok, sehingga garis kemiskinan juga terus bergerak semakin tinggi dan banyak

masyarakat yang tidak dapat mengimbangi dengan pendapatan yang mereka peroleh.

Tabel 1.1

Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Propinsi Sumatera Barat Tahun 1999, 2003, 2005, 2007, dan 2008

No	Deskripsi	1999	2003	2005	2007	2008
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Batas Miskin (Rp/Kapita/Bulan)	86.202	137.095	140.962	180.669	205.240
2	Banyaknya Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)	566,1	501,1	482,8	529,3	477,2
3	Persentase Rumah Tangga Miskin	12,03	11,24	10,89	11,91	10,67

Sumber : BPS Data dan Informasi Kemiskinan (Berbagai Edisi)

Sumatera Barat sebagai salah satu propinsi di Indonesia juga termasuk daerah yang memiliki jumlah penduduk miskin yang tidak sedikit. Menurut hasil pengumpulan data oleh BPS, jumlah penduduk miskin di Sumatera Barat selama kurun waktu tahun 1999-2008 cukup berfluktuasi. Pada awalnya jumlah penduduk miskin di Sumatera Barat pada tahun 1999 adalah 566,1 ribu jiwa artinya terdapat penduduk sebanyak 566.100 orang yang tidak mampu melewati batas garis kemiskinan atau hidup di bawah garis kemiskinan. Pada tahun 2003 jumlah penduduk miskin di Sumatera Barat terjadi penurunan dan tercatat sebanyak 501.100 jiwa. Pada tahun 2005 jumlah penduduk miskin kembali menurun menjadi 482.800 jiwa. Di tahun 2007 penduduk miskin mengalami peningkatan

menjadi 529.300 jiwa. Terakhir di tahun 2008 mengalami penurunan kembali sebesar 1,24% dibandingkan tahun 2007 menjadi 10,67% dari total rumah tangga yang ada di Sumatera Barat atau tepatnya sebanyak 477.200 jiwa.

Terjadinya kemiskinan diakibatkan adanya beberapa faktor penyebab, seperti masih banyaknya masyarakat yang berpendidikan rendah, etos kerja atau budaya kerja yang rendah, luas lahan produktif yang dimiliki sangat terbatas, kesulitan dalam mengakses informasi, dan musibah berupa bencana alam pada suatu daerah seperti gempa, banjir, tanah longsor, dan lain sebagainya.

Seperti yang telah diketahui bahwa gempa bumi 30 September 2009 telah mengguncang Sumatera Barat dan getaran dirasakan hingga daerah-daerah disekitarnya bahkan ke mancanegara. Dengan kekuatan 7,6 Skala Richter gempa bumi telah menghancurkan dan meluluhkan sebagian besar perekonomian dan kehidupan sosial masyarakat Sumatera Barat pada umumnya dan Padang Pariaman khususnya yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat dikarenakan terjadinya pengangguran, kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan.

Selain itu kemiskinan sebuah rumah tangga juga dipengaruhi oleh status pekerjaan (formal atau informal) serta besarnya ukuran suatu rumah tangga. Akibat dari semua faktor di atas menggiring masyarakat pada kondisi yang kurang menguntungkan seperti tidak memiliki pekerjaan tetap, rendahnya pendapatan dibandingkan dengan kebutuhan yang harus dipenuhi, dan minimalnya produktivitas yang dihasilkan karena lahan yang mereka miliki terlalu sempit.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan di atas, selanjutnya penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendidikan kepala rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap terbentuknya rumah tangga miskin di Kabupaten Padang Pariaman. Dengan pendidikan kepala rumah tangga yang **rendah** kecenderungan rumah tangganya miskin sebesar 1,194 kali dibandingkan kepala rumah tangga yang berpendidikan **tinggi**.
2. Status pekerjaan kepala rumah tangga juga signifikan terhadap pembentukan rumah tangga miskin di Kabupaten Padang Pariaman. Hal ini ditandai dengan koefisien regresi variabel status pekerjaan sebesar 0,869 serta nilai *Odds Ratio* 2,384. Kepala rumah tangga yang bekerja **informal** cenderung menjadi miskin 2,384 kali dibanding kepala rumah tangga yang bekerja **formal**.
3. Sementara itu, ukuran rumah tangga dari hasil penelitian juga berpengaruh terhadap kemiskinan rumah tangga di Kabupaten Padang Pariaman. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi yang positif serta nilai *Odds Ratio* sebesar 5,212. Artinya, jumlah anggota rumah tangga menjadi variabel utama yang menunjang rumah tangga menjadi miskin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 1999. *Beberapa Dimensi Sosial Ekonomi Penduduk Miskin*. Jakarta: BPS
- \_\_\_\_\_. 2005. *Pelaksanaan Pendataan Rumah Tangga Miskin 2005*. Jakarta: BPS
- \_\_\_\_\_. 2007. *Data dan Informasi Kemiskinan Tahun 2005 dan 2006*. Jakarta: BPS
- \_\_\_\_\_. 2008. *Data dan Informasi Kemiskinan Tahun 2007*. Jakarta: BPS
- \_\_\_\_\_. 2009. *Data dan Informasi Kemiskinan Tahun 2008*. Jakarta: BPS
- \_\_\_\_\_. 2008. *Survei Angkatan Kerja Nasional 2008: Pedoman Pencacah*. Jakarta: BPS
- \_\_\_\_\_. 2008. *Survei Sosial Ekonomi Nasional 2008: Pedoman Pencacah*. Jakarta: BPS
- \_\_\_\_\_. 2006. *Padang Pariaman Dalam Angka 2006*. Pariaman: BPS Kabupaten Padang Pariaman
- \_\_\_\_\_. 2009. *Padang Pariaman Dalam Angka 2009*. Pariaman: BPS Kabupaten Padang Pariaman
- Bellante and Jackson. 1990. *Human Resource Management (7<sup>th</sup> Edition)*. New Jersey: Prentice Hall.
- Biro Pusat Statistik. 1992. *Kemiskinan dan Pemerataan Pendapatan di Indonesia 1976-1990*. Jakarta: BPS.